

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tingkat ekonomi suatu negara menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian besar karena dapat menjadi tolak ukur bagi sebuah negara tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan serta menjadi indikator keberhasilan pembangunan. Laju pertumbuhan perekonomian yang tinggi merupakan harapan yang terus diupayakan oleh kita semua agar terwujud. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2022 meningkat berada di angka 5,31% angka tersebut bisa dibilang belum terlalu baik, meskipun kondisi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 hanya sebesar 3,70 %. Menurut Rudjito dalam Raharja & Natari (2021 : 111) menyebutkan bahwa UMKM merupakan suatu usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sejalan dengan pernyataan tersebut angka pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar ditopang dari UMKM, dikutip dari situs Kementerian Koordinator Bidang perekonomian Republik Indonesia sebesar kurang lebih 61% kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM.

Namun disisi lain tingginya angka UMKM pada PDB Indonesia tidak diikuti dengan tingginya tenaga kerja yang terserap. Data yang dirilis oleh BPS yang didapatkan dari survei angkatan kerja nasional (SAKERNAS) menyebutkan bahwa pada saat ini angka pengangguran berada di kisaran 5,86% atau sekitar 8,42 juta orang pada bulan Agustus 2022. Sedikit meningkat dari hasil survei pada bulan Februari 2022 yang berada di kisaran 5,83% atau sekitar 8,40 juta orang. Jika dilihat dari pendidikan terakhir yang ditamatkan, angka pengangguran lulusan universitas sekitar 884 ribu pada bulan Februari 2022 meningkat dari survei sebelumnya pada bulan Agustus 2021 sekitar 848 ribu. Data tersebut mengindikasikan bahwa pada saat ini sulit untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan untuk lulusan universitas sekalipun. Kondisi banyaknya jumlah pengangguran tersebut bisa terjadi karena

perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat lajunya, sehingga banyak sektor pekerjaan yang telah digantikan oleh mesin atau alat teknologi.

Kondisi lain yang terjadi dimana UMKM atau wirausaha itu saat ini tengah mendapatkan perhatian dari pemerintah agar semakin banyak jumlahnya guna terus mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika melihat data perbandingan angka wirausaha di Indonesia yang dikutip dari laman Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 Wamenparekraf menjelaskan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia berdasarkan data dari BPS itu sebesar 3,47% dari jumlah penduduk di Indonesia, artinya itu jumlah wirausaha di Indonesia sekitar 9 juta orang. Angka tersebut masih kecil kendati mengalami kenaikan dari tahun 2016 yang berada di angka 3,1%. Sebagai upaya meningkatkan wirausahawan di Indonesia, maka dari itu pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No.2 Tahun 2022 untuk mempermudah, melindungi, dan memberdayakan kewirausahaan atau UMKM. Upaya lain juga dilakukan oleh pemerintah melalui dunia pendidikan dimana saat ini terdapat mata pelajaran kewirausahaan dari tingkat menengah hingga pendidikan tinggi. Di Universitas Siliwangi sendiri menciptakan lulusan yang memiliki wawasan kewirausahaan dan keterampilan telah menjadi tujuan. Tertulis pada visi Universitas Siliwangi yang berbunyi “*Menjadi perguruan tinggi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat nasional tahun 2022*”.

Kewirausahaan itu adalah salah satu sifat atau sikap yang harus dimiliki oleh masyarakat khususnya mahasiswa yang ingin menjadi seorang wirausahawan atau *entrepreneur*. *Entrepreneur* yang menggunakan teknologi sebagai basis dalam kegiatannya itu disebut sebagai *technopreneur*. Menurut Hanapi dan Nordin dalam Nurhayati et al., (2020 : 81) *Technopreneurship* itu dianggap mampu untuk mengatasi pengangguran di antara lulusan-lulusan yang telah menjadi masalah global. Di tengah perkembangan teknologi saat ini yang sudah sangat pesat dan upaya percepatan revolusi industri 5.0 kegiatan masyarakat seperti kegiatan jual beli saat ini beberapa sudah dilakukan dengan menggunakan teknologi. Saat ini masyarakat terutama mahasiswa mereka melakukan pembelian itu dengan

menggunakan *e-commerce* itu. Hal itu menunjukkan bahwa masa depan wirausaha ada di dunia digital. Dengan begitu kondisi seperti itu akan memudahkan masyarakat atau mahasiswa pada khususnya untuk memiliki minat terhadap *technopreneurship*. Karena dengan minat terhadap *technopreneurship* yang tinggi akan mendorong seseorang menjadi seorang *technopreneur* (Nurhayati et al., 2020 : 81). Agar seseorang mahasiswa itu memiliki minat *technopreneurship* maka ada faktor pendukung seperti literasi digital dan konformitas sehingga minat tersebut dapat muncul dalam diri mahasiswa.

Bagi seorang mahasiswa ataupun masyarakat pada umumnya perlu mengetahui bahwa pada perkembangan teknologi saat ini dimana informasi tersebar dengan cepat dan luas dalam media digital dan mudah untuk diakses. Hal tersebut memberikan sebuah peluang bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan serta keterampilannya. Maka dari itu seseorang perlu untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan media digital atau biasa disebut dengan literasi digital. Menurut Naufal (2021 : 195) menyatakan bahwa “Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital”. Untuk itu seorang mahasiswa harus memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, berupa kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi seputar kewirausahaan ataupun *technopreneurship* sehingga minat terhadap *technopreneurship* mahasiswa dapat terdorong.

Selanjutnya jika seorang mahasiswa berada pada sebuah lingkungan atau komunitas yang menuntut untuk selaras atau sama dengan norma serta anggota lainnya meskipun itu tidak tertulis secara langsung atau disebut dengan konformitas, hal itu akan mempengaruhi minat dari seorang mahasiswa tersebut. Seorang mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan berkegiatan diluar rumah seperti di kampus sehingga seorang mahasiswa mendapatkan banyak pengaruh dari lingkungan atau kelompok teman-temannya tersebut. Menurut Kiesler dalam Mardison (2016 : 80) menyebutkan bahwa konformitas merupakan sebuah perubahan tingkah laku maupun kepercayaan seseorang akibat dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak nyata. Dalam konformitas itu sendiri

terdapat dasar-dasar pembentuk perilaku. Dasar-dasar pembentuk konformitas itu terdiri dari pengaruh normatif dan informasional (Amini & Nurtjahjanti, 2016 : 98). Pengaruh normatif adalah pengaruh yang dirasakan untuk menyesuaikan diri dengan keinginan atau harapan orang lain. Pengaruh informasional adalah pengaruh yang dirasakan bahwa lingkungan atau kelompok memiliki banyak pengetahuan atau informasi hingga terjadi kecenderungan seseorang akan bergantung pada orang lain di dalam kelompoknya (Mardison, 2016 : 83). Dengan begitu seorang mahasiswa jika berada dalam kelompok yang memiliki suatu kecenderungan yang sama mengenai minat berwirausaha ataupun *technopreneurship* maka seorang mahasiswa itu akan memiliki minat terhadap *technopreneurship* juga.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Lulusan Pendidikan Ekonomi yang Berwirausaha**

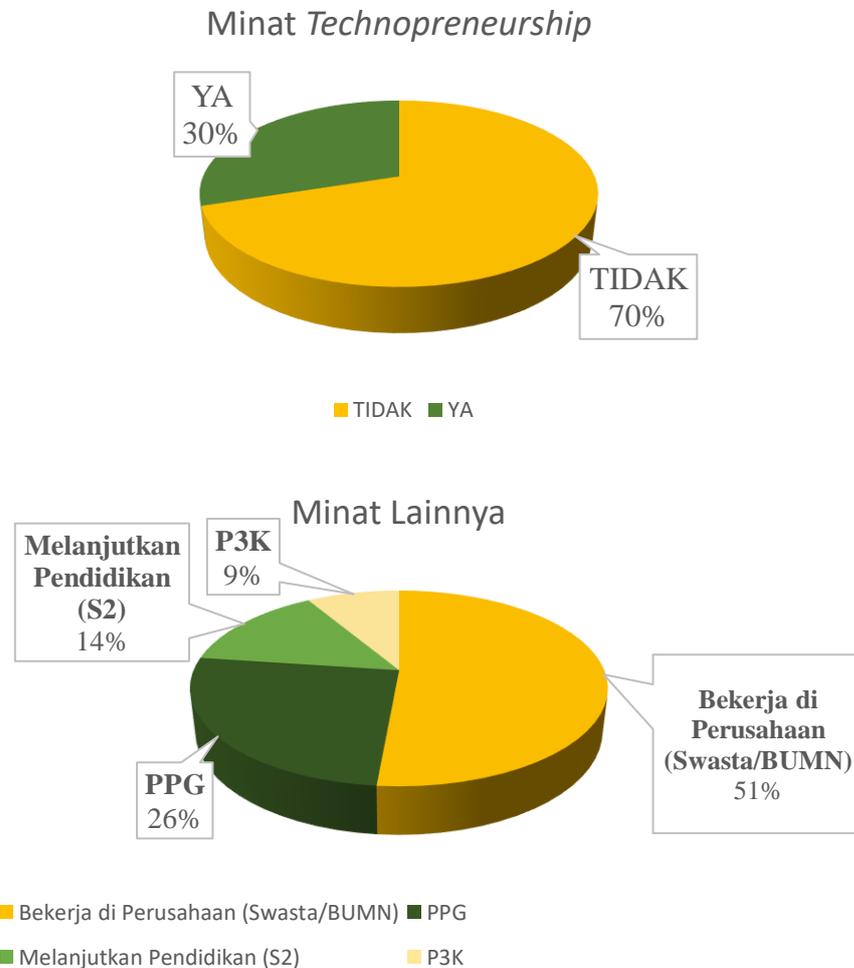
Tahun Lulus	Jumlah Subjek	Berwirausaha
2020	8	0
2021	10	1
2022	6	0

*Sumber : tracer.unsil.ac.id*

Namun pada saat ini mahasiswa yang memiliki minat untuk menjalankan usaha dengan menggunakan teknologi ke dalam kegiatan usahanya atau *technopreneurship* itu masih rendah. Dari data yang dilampirkan dalam situs *tracer study* Universitas Siliwangi didapatkan bahwa lulusan pendidikan ekonomi yang berwirausaha setelah lulus itu masih rendah. Mahasiswa lulusan tahun 2020 dari 8 orang yang mengisi data *tracer study* tidak ada lulusan yang terjun ke dunia wirausaha. Pada tahun 2021 dari 10 mahasiswa yang mengisi *tracer study* hanya terdapat 1 orang yang berwirausaha setelah lulus.

Selain itu pada mahasiswa tingkat akhir atau Angkatan 2019 minat terhadap wirausaha maupun *technopreneurship* itu juga masih rendah. Hasil itu didapatkan dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan kepada 50 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. 70% dari responden menyatakan bahwa mereka masih belum berminat untuk berkegiatan *technopreneurship* ketika sudah lulus kuliah. Mereka lebih berminat untuk bekerja pada perusahaan, bekerja

di instansi pemerintah (P3K atau PNS), serta melanjutkan pendidikan baik itu melanjutkan ke program magister ataupun PPG. Untuk lebih jelasnya hasil mengenai penelitian pendahuluan akan disajikan pada gambar 1.1 berikut :



*Sumber : Data Pra-Penelitian*

**Gambar 1.1**

### **Hasil Penelitian Pendahuluan Terkait Minat Mahasiswa**

Hasil tersebut cukup menggambarkan keadaan pada mahasiswa, meskipun ada beberapa orang yang sudah berminat terhadap *technopreneurship* namun mereka tetap lebih berminat jika bekerja di perusahaan ataupun instansi pemerintahan. Banyak faktor yang membuat mahasiswa kurang berminat untuk berkecimpung di dunia *technopreneurship*.

Berdasarkan dari latar belakang yang terjadi saat ini mengenai kemampuan literasi digital serta pengaruh lingkungan atau konformitas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang pengaruh dari literasi digital dan konformitas terhadap minat *technopreneurship* pada mahasiswa yang mana menjadi tumpuan masa perekonomian di masa depan, sehingga peneliti mengambil judul : **PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN KONFORMITAS TERHADAP MINAT *TECHNOPRENEURSHIP* MAHASISWA** (Survei pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian tersebut serta fenomena-fenomena yang terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa ?
2. Seberapa besar pengaruh konformitas terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa ?
3. Seberapa besar pengaruh literasi digital dan konformitas terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa
2. Seberapa besar pengaruh konformitas terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa
3. Seberapa besar pengaruh literasi digital dan konformitas terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan kewirausahaan.

2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai pengaruh literasi digital dan konformitas terhadap minat *technopreneurship* mahasiswa sekaligus memberikan motivasi untuk berwirausaha.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan pemahaman mengenai pengaruh literasi digital dan konformitas terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat termotivasi dan mampu memanfaatkan pengetahuannya dalam media digital serta dapat memilih hal positif dari lingkungannya untuk pemanfaatannya dalam kegiatan kewirausahaan sehingga kedepannya siap menjadi seorang *technopreneur*.